**INVENTARISASI TANAMAN OBAT UNTUK PENDERITA HIPERTENSI DAN DIABETES
MELITUS DI DESA KAMBUNO KECAMATAN BULUKUMPA
KABUPATEN BULUKUMBA**

*)Herman

*)Akademi Farmasi Sandi Karsa Makassar

*)Program Studi D-III Farmasi Sandi Karsa Makassar

ABSTRAK

Penelitian di Desa Ajubissue yang telah dilakukan pada bulan Januari - Februari 2018 tentang inventarisasi tanaman obat untuk penderita hipertensi dan diabetes melitus yang bertujuan untuk mengetahui berapa banyak masyarakat Desa Kambuno Kecamatan bulukumpa kabupaten Bulukumba menggunakan tanaman tradisional sebagai obat hipertensi dan diabetes melitus. Jenis penelitian jenis penelitian ini sifatnya deskriptif dengan pendekatan Penelitian lapangan (*Field Research*) serta Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan sampel sebanyak 73 orang responden yang dipilih berdasarkan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 jenis tanaman obat yang terdiri dari 15 famili yang digunakan sebagai obat anti hipertensi dan 13 jenis tanaman obat yang terdiri dari 12 famili yang digunakan sebagai obat anti diabetes oleh masyarakat tersebut. Jenis tanaman obat yang paling sering digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi adalah daun avokad dan daun kersen, sedangkan untuk mengobati penyakit diabetes melitus adalah buah mahkota dewa dan daun sirsak, metode pengolahan tumbuhan obat tersebut yang paling banyak digunakan adalah direbus.

Kata kunci : Inventarisasi, Tanaman Obat, Anti Hipertensi, Anti Diabetes

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pengetahuan tentang penyakit tidak menular dilatar belakangi dengan kecenderungan semakin meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular dalam masyarakat, termasuk kalangan masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia yang sementara membangun dirinya dari suatu negara agraris yang sedang berkembang menuju masyarakat industri membawa kecendrungan baru dalam pola penyakit dalam masyarakat. Perubahan pola struktur masyarakat agraris ke masyarakat industri banyak memberi andil terhadap perubahan pola fertilitas, gaya hidup dan sosial ekonomi, yang pada gilirannya dapat memicu peningkatan penyakit tidak menular (Bustan, 2007).

Penyakit tidak menular saat ini menjadi penyebab utama kematian secara global. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 dalam profil statistik Indonesia secara resmi merilis 10 penyakit penyebab kematian paling tinggi di Indonesia adalah penyakit stroke (21%), penyakit jantung isemik (9%), diabetes melitus (7%), tuberculosis pernapasan (5%), hipertensi (4%), Penyakit Pernapasan Khususnya Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) (3%), penyakit Liver (3%), akibat kecelakaan lalu lintas (3%), pneumonia atau radang paru-paru (3%), diare (3%) (WHO, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Makassar adapun 10 (sepuluh) jenis penyakit penyebab utama kematian di Kota Makassar tahun 2015 adalah asma sebanyak 1.210 jiwa, jantung sebanyak 393 jiwa, hipertensi sebanyak 370 jiwa, diabetes melitus sebanyak 191 jiwa, stroke sebanyak 151 jiwa, maag sebanyak 151 jiwa, PPOK sebanyak 122 jiwa, kecelakaan sebanyak 76 jiwa, ginjal sebanyak 61 jiwa dan TB paru sebanyak 57 jiwa (Dinkes Makassar, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan tahun 2013 prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 31,7%. Prevalensi penyakit hipertensi di Sulawesi Selatan 29,0%, lebih rendah dari angka nasional. Menurut Kabupaten prevalensi hipertensi urutan kedua adalah Sidenreng Rappang (23,3%) (Riskesdas, 2007).

Salah satu kota yang banyak terdapat tumbuhan obat adalah Kabupaten Bulukumba di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bulukumba khususnya di Kecamatan Bulukumpa, Desa Kambuno merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih menjaga tradisi leluhur dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati suatu penyakit yang telah dikenal masyarakat sejak dulu hingga sekarang.

Dari tinjauan tersebut tersebut, penelitian ini bertujuan melihat penggunaan inventarisasi tanaman obat tradisional untuk penderita hipertensi dan diabetes melitus di Desa

Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten
Kabupaten Bulukumpa di wilayah Provinsi
Sulawesi Selatan

B. Rumusan Masalah

1. Berapa banyak penggunaan tanaman obat untuk penderita hipertensi dan diabetes melitus yang digunakan oleh masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa?
2. Tanaman obat apakah yang sering digunakan oleh penderita hipertensi dan diabetes melitus yang digunakan di Desa Kambuno Kabupaten Bulukumpa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk melihat penggunaan inventarisasi tanaman obat tradisional untuk penderita hipertensi dan diabetes melitus di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan
2. Tujuan Khusus
 - a. Menggali potensi dan informasi masyarakat di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa tentang pemanfaatan jenis dan bagian-bagian tanaman obat serta cara pengolahan tanaman obat untuk penderita hipertensi
 - b. Menggali potensi dan informasi masyarakat di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa tentang pemanfaatan jenis dan bagian-bagian tanaman obat serta cara pengolahan tanaman obat untuk penderita diabetes melitus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah
Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan pustaka untuk memperkaya kajian pengobatan herbal, khususnya inventarisasi tanaman obat tradisional untuk penderita hipertensi dan diabetes melitus.
2. Manfaat Institusi
Hasil penelitian ini kiranya dapat dipergunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dalam mendukung program-program instansi pemerintah dibidang kesehatan.
3. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan kepedulian tentang pengetahuan inventarisasi tanaman obat tradisional untuk penderita hipertensi dan diabetes melitus.

- b. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang inventarisasi tanaman obat tradisional untuk penderita hipertensi dan diabetes melitus di lingkungan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. Metode penelitian *deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmodjo, 2010).

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa dengan pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2018.

C. Populasi dan Teknik Penerikan Sampel

a. Pupulasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

Sampel merupakan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Adapun jumlah sampel sebanyak 269 kepala keluarga.

b. Teknik Penarikan Sampel

1. Besar Sampel
Jumlah sampel sebanyak 269 kepala keluarga.
2. Teknik Penentuan Sampel
Penentuan sampel dilakukan dengan Accidental Sampling adalah Accidental Sampling (Supardi, 2014).

Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Notoatmodjo, yaitu:

$$n = N / (N \cdot d^2 + 1)$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = level signifikan yang diinginkan (umumnya 0,05 untuk bidang non eksak dan 0,10 untuk bidang eksakta)

Adapun penentuan sampel mengambil presisi ditetapkan sebesar 10%

dengan tingkat kepercayaan 90%, maka ukuran sampelnya dapat ditetapkan sebagai berikut:

$$n = 269 / (269 \left[\frac{(0,10)}{(0,01)} + 1 \right])$$

$$n = 269 / (269 (0,01) + 1)$$

$$n = 269 / (2,69 + 1)$$

$$n = 269 / 3,69$$

$$n = 72,8 \approx 73$$

Adapun kriteria sampel, berdasar kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu :

- 1) Kriteria Inklusi
 - a. Masyarakat yang berusia 17 tahun ke atas
 - b. Pernah menggunakan obat tradisional sebagai obat hipertensi dan diabetes mellitus
 - c. Bersedia diwawancarai
 - d. Tidak mengalami gangguan kejiwaan
- 2) Kriteria Eksklusi: Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden

D. Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Penelitian lapangan (*Field Research*), yakni berupa kuesioner untuk mengetahui gambaran yang nyata mengenai pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional sebagai obat hipertensi dan diabetes mellitus.

b. Data Sekunder

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah masalah yang dihadapi)

2. Pengolahan data

Proses pengelolaan data dalam penelitian ini dapat menggunakan perangkat lunak Komputer yaitu SPSS 21, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. *Editing* Data yaitu mengoreksi jawaban yang telah diberikan Responden, apabila ada data yang salah atau kurang segera dilengkapi.
- b. *Coding* Data yaitu melakukan pengkodean terhadap beberapa variabel yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mempermudah pada saat melakukan analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.
- c. *Entry* Data yaitu memasukkan data dalam variabel sheet dengan menggunakan komputer.
- d. *Cleaning* Data yaitu pembersihan data untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi, dalam hal ini tidak ikut sertakan nilai hilang (Missing Value) dalam

analisis dan data yang tidak sesuai atau diluar range penelitian tidak diikutsertakan dalam analisis (Sumantri, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2018 dengan jumlah responden 73 orang, diperoleh 16 jenis tanaman hasil wawancara tentang tanaman obat pilihan masyarakat yang digunakan sebagai obat antihipertensi dan 13 jenis tanaman hasil wawancara tentang tanaman obat pilihan masyarakat yang digunakan sebagai obat antidiabetes melitus.

Tabel I. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Responden)
1	Laki-laki	27
2	Perempuan	46
	Jumlah	73

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel I menunjukkan sampel yang diambil sebanyak 73 responden yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang responden sedangkan perempuan sebanyak 46 orang responden.

Tabel II. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah Responden
1	Tidak sekolah	10
2	SD	17
3	SMP	13
4	SMA	25
5	Perguruan tinggi	8
	Jumlah	73

Tabel II menunjukkan bahwa tingkat pendidikan 73 responden masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari yang tidak memiliki pendidikan sampai perguruan tinggi, yaitu tidak sekolah sebanyak 10 responden, SD Sebanyak 17 responden, SMP 1 responden, SMA 25 responden dan perguruan tinggi sebanyak 8 responden.

Tabel III. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden
1	Petani	47
2	PNS	18
3	Mahasiswa	8
Jumlah		73

Sumber : Data Primer, 2020

Table III Menunjukkan bahwa pekerjaan dari 73 responden masyarakat adalah petani sebanyak 47 responden, PNS sebanyak 18 responden dan mahasiswa sebanyak 8 responden.

Tabel IV. Daftar jenis tanaman dan metode pengolahan yang digunakan sebagai obat antihipertensi oleh masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	Nama Tumbuhan	Nama Asal	Frekuensi Penggunaan	Metode Pengolahan
1	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	Ceneneng	2	Direbus
2	Daun kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.)	Daung kumis kucing	5	Direbus
3	Daun avokad (<i>Persea americana</i> Mill)	Daung apoka'	17	Direbus
4	Daun pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	Daung keniki	6	Direbus
5	Buah mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	Buah mengkudu	7	Diparut
6	Bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.)	Lasuna pute	3	Dimasak
7	Daun ubi jalar (<i>Ipomoea batatas</i> L.)	Dauug lame kandora'	1	Direbus
8	Daun pegagan (<i>Centella asiatica</i>)	Daun tungke	3	Direbus
9	Labu siam (<i>Sechium edule</i>)	Lawo pute	2	Diparut
10	Daun Gaharu (<i>Aquilaria moluccensis</i>)	Daung gaharu	1	Direbus
11	Ketimun (<i>Cucumis sativa</i> L.)	Bonte	5	Diparut
12	Daun Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L.)	Daung kerseng	14	Direbus
13	Kelapa muda (<i>Cocos nucifera</i> L.)	Kaluku lolo	2	Direbus

14	Daun srikaya (<i>Annona muricata</i> L.)	Daung sirikaya	4	Direbus
15	Daun tapak darah (<i>Catharanthus roseus</i>)	Daung rara	2	Direbus
16	Daun sambung nyawa (<i>Gynura procumbens</i>)	Dapo'	1	Direbus

Sumber : Data Primer, 2018

Dari Tabel IV dapat dilihat dari 73 orang responden ternyata terdapat responden yang menggunakan lebih dari satu jenis tanaman obat, ada 16 jenis tanaman yang pernah dikonsumsi masyarakat yaitu, 2 orang menggunakan buah belimbing wuluh, 5 orang menggunakan daun kumis kucing, 17 orang menggunakan daun avokad, 6 orang menggunakan daun pepaya, 7 orang menggunakan buah mengkudu, 3 orang menggunakan bawang putih, 1 orang menggunakan daun ubi jalar, 3 orang menggunakan daun pegagan, 2 orang menggunakan labu siam, 1 orang menggunakan daun gaharu, 5 orang menggunakan ketimun, 14 orang menggunakan daun kersen, 2 orang menggunakan air kelapa muda, 4 orang menggunakan daun serikaya, 2 orang menggunakan daun tapak dara, 1 orang menggunakan daun sambung nyawa.

Tabel V Daftar jenis tanaman dan metode pengolahan yang digunakan sebagai obat antidiabetes oleh masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	Nama Tumbuhan	Nama Asal	Frekuensi Penggunaan	Metode Pengolahan
1	Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>)	Mahkota dewa	18	Direbus
2	Buah mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	Buah mengku du	4	Diparut
3	Daun kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Daung tiloro	3	Direbus
4	Daun serikaya (<i>Annona muricata</i> L.)	Daung serikaya	9	Direbus
5	Bawang merah (<i>Allium cepa</i> L.)	Lasuna cella'	1	Dimasak
6	Daun sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness)	Daung pai' pai'	3	Direbus
7	Daun Salam (<i>Syzygium Polyanthum</i>)	Daung salang	8	Direbus

8	Peria (<i>Momordica Charantica</i> Descourt.)	Paria	2	Direbus
9	Lidah Buaya (<i>Aloe Vera L.</i>)	Lilla Buaya	2	Direbus
10	Daun mangga (<i>Mangifera indica</i>)	Daung pao'	3	Direbus
11	Kayu manis (<i>Cinnamomum verum</i>)	Lenga cenning	5	Direndam

Sumber : Data Primer, 2018

Dari Tabel V diatas dapat dilihat dari 73 orang responden ternyata ada beberapa responden yang tidak mengetahui tanaman obat untuk penderita diabetes melitus dan ada pula yang menggunakan lebih dari satu jenis tanaman obat, ada 11 jenis tanaman yang pernah dikonsumsi masyarakat yaitu, 18 orang menggunakan mahkota dewa, 4 orang menggunakan mengkudu, 3 orang menggunakan daun kelor, 9 orang menggunakan daun serikaya, 1 orang menggunakan bawang merah, 3 orang menggunakan daun sambiloto, 8 orang menggunakan daun salam, 2 orang menggunakan buah peria, 2 orang menggunakan lidah buaya, 3 orang menggunakan daun mangga, 5 orang menggunakan kayu manis.

Tabel VI. Daftar jenis tanaman obat dan pemakaiannya yang digunakan sebagai obat antihipertensi oleh masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No.	Nama Tanaman Obat	Bagian Tanaman Yang Diolah	Pemakaian
1	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi L.</i>)	Buah	Tunggal
2	Daun kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.)	Daun	Kombinasi
3	Daun alpukat (<i>Persea americana</i> Mill)	Daun	Kombinasi
4	Daun pepaya (<i>Carica papaya L.</i>)	Daun	Tunggal
5	Buah mengkudu (<i>Morinda citrifolia L.</i>)	Buah	Tunggal
6	Bawang putih (<i>Alium sativum L.</i>)	Buah	Tunggal
7	Daun ubi jalar (<i>Ipomeae</i>)	Daun	Tunggal

	<i>batatas L.</i>)		
8	Daun pegagan (<i>Centella asiatic</i>)	Daun	Tunggal
9	Labu siam (<i>Sechium edule</i>)	Buah	Tunggal
10	Daun Gaharu (<i>Aquilaria moluccensis</i>)	Daun	Tunggal
11	Ketimun (<i>Cucumis sativa L.</i>)	Buah	Tunggal
12	Daun Kersen (<i>Muntingia calabura L.</i>)	Daun	Kombinasi
13	Kelapa muda (<i>Cocos nucifera L.</i>)	Air	Tunggal
14	Daun srikaya (<i>Annona muricata L.</i>)	Daun	Tunggal
15	Daun tapak darah (<i>Catharanthus roseus</i>)	Daun	Tunggal
16	Daun sambung nyawa (<i>Gynura procumbens</i>)	Daun	Tunggal

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel VI diperoleh data bagian tanaman obat yang digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi adalah daun dengan frekuensi 10, buah dengan frekuensi 5, air dengan frekuensi 1. Pemakaian yag digunakan adalah tunggal dengan frekuensi 13 dan pemakaian kombinasi dengan frekuensi 3.

Tabel VII. Daftar jenis tanaman obat dan pemakaiannya yang digunakan sebagai obat antidiabetes oleh masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No.	Nama Tanaman Obat	Bagian Tanaman Yang Diolah	Pemakaian
1	Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>)	Buah	Kombinasi
2	Buah mengkudu (<i>Morinda citrifolia L.</i>)	Buah	Kombinasi
3	Daun kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Daun	Kombinasi
4	Daun sirih (<i>Annona muricata L.</i>)	Daun	Kombinasi
5	Bawang merah (<i>Allium cepa L.</i>)	Buah	Kombinasi
6	Daun sambiloto (<i>Andrographis paniculata Ness</i>)	Daun	Kombinasi
7	Daun Salam (<i>Syzgium</i>)	Daun	Kombinasi

polyanthum)

8	Peria (<i>Momordica</i> <i>Charantica</i> Descourt.)	Buah	Kombinasi
9	Lidah Buaya (<i>Aloe Vera</i> L.)	Batang	Kombinasi
10	Daun mangga (<i>Mangifera</i> <i>indica</i>)	Daun	Kombinasi
11	Kayu manis (<i>Cinnamomum</i> <i>verum</i>)	Kayu	Kombinasi

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel VII diperoleh data bagian tanaman obat yang digunakan untuk mengobati penyakit diabetes melitus adalah daun dengan frekuensi 5, buah dengan frekuensi 4, kemudian batang dengan frekuensi 1, dan kayu dengan frekuensi 1. Pemakaian yang digunakan adalah Kombinasi dengan frekuensi 11.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba telah dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2018 dengan jumlah responden sebanyak 73 orang, dimana responden yang menderita hipertensi sebanyak 41 responden, yang menderita diabetes melitus sebanyak 13 responden dan yang menderita hipertensi dan diabetes melitus adalah 19 responden. Diperoleh 16 jenis tanaman obat yang terdiri dari 15 famili yang digunakan sebagai obat antihipertensi dan 13 jenis tanaman obat yang terdiri dari 12 famili yang digunakan sebagai obat antidiabetes, dan yang memiliki famili yang sama hanya 1 jenis yaitu bawang merah dan bawang putih.

Tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba untuk mengobati penyakit hipertensi adalah daun alpukat dan daun kersen. Daun alpukat dengan nama latin *Persea americana* Mill adalah tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat tersebut sebagai obat anti hipertensi atau penurun tekanan darah tinggi. Mereka meyakini bahwa tumbuhan tersebut ampuh untuk menurunkan tekanan darah berdasarkan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Daun alpukat sudah dikenal memiliki banyak khasiat untuk kesehatan tubuh terutama untuk mengobati penyakit hipertensi. Masyarakat Desa Kambuno mengolah daun alpukat tersebut dengan cara direbus, sebelum direbus daun alpukat terlebih dahulu dicuci lalu direbus dengan 2 gelas air, tunggu hingga tersisa 1 gelas kemudian saring, minumlah secara rutin sekali dalam sehari, Cara penggunaannya yaitu Kombinasi dari obat modern atau

obat dokter. Daun alpukat ini kaya akan kandungan nutrisi yang sangat baik untuk tubuh. Daun alpukat memiliki kandungan flavonoid yang berfungsi mengendalikan tekanan darah.

Daun kersen dengan nama latin *Muntingiacalabura* L. juga merupakan salah satu tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Ajubissue sebagai obat anti hipertensi karena daun kersen juga telah lama diakui masyarakat Desa Ajubissue sebagai obat penurun tekanan darah tinggi. Daun kersen diolah dengan cara direbus sebelum direbus daun kersen dicuci terlebih dahulu lalu direbus dengan 3 gelas air, tunggu hingga tersisa kurang lebih 2 gelas kemudian disaring, minumlah 2 kali dalam sehari, untuk cara yang lebih praktis dan tahan lama daun kersen dapat dikeringkan terlebih dahulu misalnya dijemur hingga benar benar kering, setelah itu daun kersen yang telah kering diseduh dengan air panas yang diminum setiap pagi dan malam 1 gelas. Cara penggunaannya yaitu kombinasi dari obat modern atau obat dokter. Daun kersen memiliki kandungan senyawa flavonoid, tannin, triterpenoid, saponin, dan polifenol. Flavonoid terdapat dalam daun kersen yang dapat berfungsi sebagai anti hipertensi.

Tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kambuno untuk mengobati penyakit diabetes melitus adalah mahkota dewa dan daun sirsak. Mereka meyakini bahwa tumbuhan tersebut ampuh menurunkan gula darah berdasarkan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Mahkota dewa dengan nama latin *Phaleria macrocarpa* adalah tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kambuno sebagai obat anti diabetes. Buah Mahkota dewa sudah dikenal memiliki banyak khasiat untuk mengobati berbagai penyakit, khususnya diabetes melitus. Buah mahkota dewa berbentuk bundar agak kecil dan berwarna merah, sedangkan dagingnya berwarna putih dan daging buah inilah yang digunakan sebagai obat diabetes melitus. Daging buah mahkota dewa mengandung senyawa golongan alkaloid, saponin, flavonoid dan saponin. Senyawa saponin inilah yang berkhasiat sebagai anti diabetes karena bersifat sebagai inhibitor (penghambat) Enzim α -glucosidase merupakan enzim yang berperan dalam mengubah karbohidrat menjadi glukosa. Dengan demikian, apabila enzim tersebut kita hambat kerjanya, maka kadar glukosa (gula) dalam darah akan menurun, sehingga menimbulkan efek hipoglikemik (kadar gula dalam darah menurun). Cara penggunaannya yaitu kombinasi dari obat modern atau obat dokter. Untuk pengobatan diabetes melitus

dengan cara direbus, sebelumnya sediakan 5 hingga 6 buah mahkota dewa yang telah dicuci bersih, kemudian bagian kulit dan bijinya dibuang, sedangkan daging buah diiris tipis kemudian direbus dengan 3 gelas air, setelah itu sari daging buahnya disaring dan didinginkan diminum 3 kali sehari sebelum makan.

Daun sirsak dengan nama latin *Annonamuricata* L. merupakan salah satu tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Ajubissue sebagai obat anti diabetes. Daun sirsak diolah dengan cara direbus, siapkan 10 sampai 15 lembar daun sirsak dan juga 3 gelas air, kemudian direbus hingga hanya tersisa 1 gelas, kemudian disaring diamkan sebentar hingga hangat kemudian diminum 2 kali dalam sehari. Sebaiknya daun sirsak yang digunakan tidak terlalu tua dan juga tidak terlalu muda agar kandungan senyawa yang ada didalam daun sirsak bisa dimanfaatkan dengan optimal. Cara penggunaannya yaitu kombinasi ada campuran dari obat modern atau obat dokter. Kandungan atau senyawa yang terdapat di dalam daun sirsak adalah lemak, vitamin B, vitamin A, protein, fruktosa, kalsium, alkaloid, flavonoid, saponin, teroid dan astogenin. Kandungan-kandungan tersebutlah yang menjadi penurunan gula darah agar tetap berada dalam kondisi yang stabil.

Sesuai hasil wawancara, masyarakat menggunakan dua pengobatan yaitu obat tradisional dan obat modern, masyarakat lebih banyak yang menggunakan obat tradisional dikarenakan mudah didapat, aman digunakan karena memiliki efek samping yang kecil dan penggunaannya mudah. Biasanya masyarakat mengkonsumsi tanaman obat tradisional 1 sampai 2 jam setelah mengkonsumsi obat sintetik kemudian mengkonsumsi tanaman obat, tetapi ada pula yang mengkonsumsi tanaman obat tradisional tersebut setiap 2 hari sekali atau lebih. Hal ini dikarenakan tanaman obat bersifat mengikat zat dari obat sintetik, akibatnya efek obat menjadi tidak maksimal. Masyarakat mendapatkan tumbuhan di kebun karena biasanya banyak terdapat tumbuh-tumbuhan yang tumbuh liar di kebun masyarakat. Selain itu, ada pula yang sengaja menanam tanaman tetapi bukan untuk tujuan obat hipertensi dan diabetes melitus melainkan hanya untuk dikonsumsi buahnya. Selama ini masyarakat tidak pernah merasakan ada efek samping yang merugikan selama mengonsumsi tumbuhan obat, yang ada hanyalah manfaat yaitu menurunkan tekanan darah dan gula darah, tetapi perlu diingat pula bahwa penggunaan tanaman obat yang tidak sesuai dengan dosis dan kesalahan informasi dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat 16 jenis tanaman obat yang terdiri dari 15 famili yang digunakan sebagai obat anti hipertensi dan 13 jenis tanaman obat yang terdiri dari 13 famili yang digunakan sebagai obat anti diabetes oleh masyarakat di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Jenis tanaman obat yang paling sering digunakan oleh masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba untuk mengobati penyakit hipertensi adalah daun alpukat dan daun kersen, sedangkan untuk mengobati penyakit diabetes melitus adalah mahkota dewa dan daun sirsak, metode pengolahan yang paling banyak digunakan adalah direbus.

B. Saran

Disarankan untuk dilaksanakan penelitian uji efek terhadap kandungan kimia dari tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menginventarisasi tanaman obat tradisional yang terdapat di daerah masing-masing agar dapat menambah pengetahuan tentang obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M. N. 2007. **Epidemiologi Penyakit Tidak Menular**. Rineka Cipta, Jakarta
- Dalimarth, S. 2004. **Atlas Tumbuhan obat Indonesia Jilid 1**. Pustaka Bunda, Jakarta
- Dalimarth, S. 2008. **Atlas Tumbuhan obat Indonesia Jilid 5**. Pustaka Bunda, Jakarta
- Daswi, D. R., Dewi S TR, Nurhidaayah. 2016. **Inventarisasi Tanaman Obat Yang Digunakan Sebagai obat Hipertensi Di desa Gantarang Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten sinjai**. Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2016. **Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2015**, Makassar.
- Gunawan, G.S. 2007. **Farmakologi dan terapi edisi 5**. Departemen Farmakologi dan Terapeutik FKUI, Jakarta

- Katno, P.S. 2013. **Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional**. Balai Penelitian Obat Tawangmangu, Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1076/MENKES/VII/2003 tentang **Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional**. Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Lingga, D.A, Lestari F, Arisandy D.A. 2016. **Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Utara II**. Lubuklinggau, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Rineka Cipta, Jakarta
- Riset Kesehatan Dasar Laporan Provinsi Sulawesi Selatan. 2007. **Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan**, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Supardi, S.S. 2014. **Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi**. Trans Indo Media, Jakarta
- Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 149/SK/Menkes/IV//1978 tentang **Definisi Tanaman obat**. Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Udarno, M.L dan Budi M.B. 2013. **Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, Volume 19 Nomor 1**, Pangrango, Jawa Barat
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. **Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan**, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Wibisono, Y dan Zikri A. 2017. **Inventarisasi Jenis Tumbuhan yang berkhasiat sebagai Obat Pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat di Samboja Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara**, Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda
- Sugiama, A.G. 2013. **Manajemen Aset Pariwisata**. Guardaya Intimarta, Bandung
- World Health Organization Global. 2012. [diakses 23 April 2018].
<http://www.who.int/gho/countries/idn.pdf?ua=1>